

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TIPU DAYA SETAN
(Analisis Hermeneutik *Ma'nā Cum Maghzā* Sahiron
Syamsuddin)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Triana Nursafitri

NIM: 21211853

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025 M

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TIPU DAYA SETAN
(Analisis Hermeneutik *Ma'nā Cum Maghzā* Sahiron
Syamsuddin)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Triana Nursafitri

NIM: 21211853

Dosen Pembimbing:

Mamluatun Nafsiah, M. Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

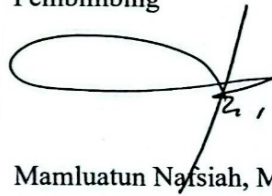
1447 H/2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**PENAFSIRAN AYAT-AYAT TIPU DAYA SETAN (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma'nā Cum Magzā*)**” yang disusun oleh Triana Nursafitri Nomor Induk Mahasiswa: 21211853 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang, 14 Agustus 2025


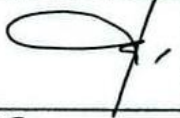


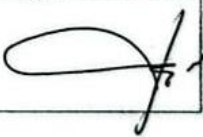
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop followed by a vertical stroke and a small flourish.

Mamluatun Natsiah, M. Ag.

LEMBAR PENGESAHAN


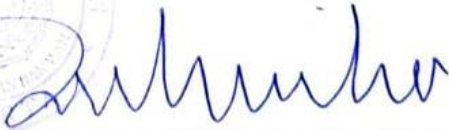
Skripsi dengan judul “PENAFSIRAN AYAT-AYAT TIPU DAYA SETAN (Analisis Kontekstual dengan Pendekatan *Ma'nā Cum Magzā*)” oleh Triana Nursafitri dengan NIM 21211853 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 21 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Mujiburrohman, M.Ag.	Penguji I	
4.	Ulin Nuha M.A.	Penguji II	
5.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 4 September 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Nursafitri

NIM : 21211853

Tempat/Tgl. Lahir : Purwakarta, 01 Januari 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat Tipu Daya Setan (Analisis Hermeneutik Pendekatan *Ma'nā Cum Magzā*)” adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 13 Agustus 2025

Penulis,



Triana Nursafitri

MOTTO

Tarik nafaabaaaaaas sejenak...

Alhamdulillah masih bisa bernafas tanpa alat bantu ☺

إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui”.

(Yusuf [12]: 86)

وَأَفْوَضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Gafir [40]: 44)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap rasa syukur dan cinta
tak terhingga kepada Allah Swt.
karya ini penulis persembahkan
dengan hati yang penuh haru dan bangga kepada:
Ema dan Abah telah menjadi sumber kekuatan
dan doa yang tak pernah putus.
Bunyai Lilik dan Bapak Mustofa
Telah menjadi cahaya yang selalu menuntun penulis.
kepada Ibu Mamluatun Nafsiah, M. Ag.
bimbingan dan kesabaran Ibu
adalah anugerah bagi penulis.
Terimakasih ibuuk.
Dan untuk diri penulis sendiri terima kasih
telah bertahan, meski lelah dan jatuh.
Almamater tercinta rumah ilmu
yang membentuk Penulis
menjadi lebih bermakna.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat dan rahmat, sehingga dengan ridanya penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “*Penafsiran Ayat-Ayat Tipu Daya Setan (Analisis Hermeneutika Ma’na Cum Maghza)*.” Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw., beserta keluarga dan sahabatnya, serta seluruh pengikutnya yang selalu istikamah dalam menjalankan ajarannya.

Proses penyusunan skripsi ini melalui banyak tantangan dan rintangan, terutama dengan semangat penulis yang masih sangat future. Kendati demikian, pengalaman tersebut memberikan banyak pembelajaran bagi penulis agar terus bersabar dan optimis. Penulis menyadari jika dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari melibatkan banyak pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, ibu Dr. Hj Nadjematul Faizah, M. Hum.
2. Para wakil Rektor (Warek), Ibu Hj. Romlah Widiyati, M. Ag. (Warek 1), Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M. Si., Ak., CPA. (warek 2), dan ibu Hj. Muthmainnah, M.A. (warek 3).
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A. dan ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Ibu Mamluatun Nafsiah, M. Ag.
4. Dosen pembimbing, Ibu Mamluatun Nafsiah, M. Ag.
5. Segenap dosen dan staff fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

6. Segenap instruktur tahfidz institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terkhusus Bapak K. H. Fathoni, Lc., M.A., ibu Hj. Istiqomah, M.A., Ibu Romlah, Ibu Muthmainnah, Ibu Hurulaeni, Ibu Rifdah, Ibu Firda Hasanatul A, ibu Hayati.
7. Kepada alm kedua orang tua, ema dan abah, a aldi, eteh, a emug, de mpuut, teh malaa, teh ica, a acung dan seluruh keluarga besar Bani Munawir yang membuat penulis bisa kuat sampai dititik ini.
8. Untuk guru tercinta bapak kyai Musthofa dan ibu nyai Lilik Ummi Kultsum. Yang selalu mensupport dan membekali ilmu sampai di titik ini.
9. Kepada seluruh keluarga Padepokan mba-mba, cak cak, terkhusus bu mimin ayah tarom, tanpa mereka perut ini akan kosong dan tidak bisa menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat terkasih, mba chang, mba uun, mba mira, fathin, cipii, mba ima, mba intan, mba arum, mba eesssakinaah, mamiii, mba uti, umbar, hikmah, salsa, nazla, slwa, nabila, de aiis, hana, dan semua mba-mba padepokan yang saya sayangi, yang selalu ada dan siap membantu kapanpun.
11. Teman-teman seperjuangan kelas IAT D, terkhusus ka rizqiyaah, aiis, purnamaa dan seluruh mahasiswa institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun akademik 2021.
12. Seluruh pihak yang telah memberi uluran tangan kepda penulis, baik semasa perkuliahan maupun penyusunan skripsi.

Semoga allah swt. senantiasa membalas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya yang berlipat ganda. Pada akhirnya, hanya kepada Allah swt. jualah penulis bertawakal. Penulis meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini, termasuk proses penyusunan skripsi ini, adalah ketetapan penuh-Nya.

Dengan kesadaran penuh, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih begitu banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menjadikan lebih baik lagi, sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Tangerang Selatan, 13 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small flourish at the end.

Triana Nursafitri

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Mengacu kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b//U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Ẓal</i>	ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	<i>Ra</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sin</i>	s	Es
ش	<i>Syin</i>	sy	Es Dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	g	Ge
ف	<i>Fa</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	El
م	<i>Mim</i>	m	Em
ن	<i>Nun</i>	n	En

و	<i>Wau</i>	w	We
هـ	<i>Ha</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta‘addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	‘Iddah

3. Ta’ marbuthah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta’ Marbūṭah* diikuti oleh kata sandang al- dan dibaca terpisah, maka ditulis dengan huruf h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
	قَالَ	Ditulis	<i>qāla</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
	رَمَى	Ditulis	<i>ramā</i>
3.	Kasrah+ ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>

	قِيلَ	Ditulis	<i>qīla</i>
4.	Dammah+wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	يَقُولُ	Ditulis	<i>yaqūlu</i>

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya mati	Ditulis	ai
	كَيْفَ		<i>kaifa</i>
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	حَوْلَ	Ditulis	<i>ḥaula</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْجَلَالُ	Ditulis	<i>al-jalālu</i>
الْقَلَمُ	Ditulis	<i>al-qalamu</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

الرَّجُلُ	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>raudah al-atfāl/raudahtul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المخلص.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Teknik Analisa Data	15
5. Pendekatan Penelitian	16
G. Teknik Penulisan	17
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II: GAMBARAN UMUM TIPU DAYA SETAN	19
A. Definisi Tipu Daya Setan	19
B. Jenis-jenis Tipu Daya Setan	24
C. Upaya Pencegahan Tipu Daya Setan Menurut para Ulama	31
D. Identifikasi Ayat-Ayat Tipu Daya Setan.....	47
BAB III: TINJAUAN UMUM HERMENEUTIK <i>MA'NĀ CUM MAGHZĀ</i> SAHIRON SYAMSUDDIN	55
A. Definisi Hermeneutik dan Sejarah Perkembangannya.....	56
B. Pendekatan Hermeneutik <i>Ma'nā Cum Maghzā</i> Sahiron Syamsuddin	69
1. Biografi Sahiron Syamsuddin dan Perjalanan Intelektualnya ...	70
2. Karya-Karya Sahiron Syamsuddin	73
3. Definisi <i>Ma'nā Cum Maghzā</i>	74
4. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Ma'nā Cum Maghzā</i>	78
BAB IV: PENAFSIRAN AYAT-AYAT TIPU DAYA SETAN ANALISIS HERMENEUTIK <i>MA'NĀ CUM MAGHZĀ</i>.....	83
A. Analisis <i>Ma'nā Cum Maghzā</i> pada Ayat-Ayat Tipu daya Setan	83

1. Analisis QS. Al-A‘rāf [7]: 16-17	84
2. Analisis QS. Al-Baqarah [2]: 268	101
3. Analisis QS. Al- Al-Isrā’ [21]: 64	116
B. Relevansi Penafsiran Ayat-Ayat Tipu daya Setan dalam Konteks Modern.....	134
BAB V: PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
BIOGRAFI PENULIS	148

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Kata <i>Al-Kayd</i> dalam Al-Qur'an.....	33
Tabel 2.2: Kata <i>Al-Gurūr</i> dalam Al-Qur'an	35
Tabel 2.3: Kata <i>Al-Makr</i> dalam Al-Qur'an	38
Tabel 2.4: Kata Setan dalam Al-Qur'an	41
Tabel 2.5: Kata <i>Ghawā</i> dalam Al-Qur'an	45
Tabel 4.1: Fragmen Al-Arāf [7]: 16-17	85
Tabel 4.2: Fragmen Al-Baqarah [2]: 268	102
Tabel 4.3: Fargmen Al-Isra [17]: 64.....	116

ABSTRAK

Triana Nursafitri. NIM 21211853. “Penafsiran Ayat-Ayat Tipu Daya Setan (Analisis Hermeneutik *Ma’nā Cum Maghzā*).” Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Institute Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman telah membawa tantangan baru dalam kehidupan beragama umat Islam. Di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat, manusia semakin mudah terpapar pada gaya hidup bebas, konten negatif, dan pemikiran yang menjauhkan dari nilai-nilai spiritual. Dalam perspektif Al-Qur’an, fenomena tersebut tidak terlepas dari peran setan sebagai musuh nyata yang terus-menerus menyesatkan manusia melalui berbagai bentuk tipu daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penafsiran ulang terhadap ayat-ayat yang membahas tentang strategi dan pengaruh setan dalam kehidupan manusia modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan ayat-ayat tentang tipu daya setan, khususnya pada QS. Al-A’rāf: 16-17, QS. Al-Isrā’: 64, dan QS. Al-Baqarah: 268, dengan menggunakan pendekatan tafsir kontekstual dan metode *ma’nā cum maghzā*. Pendekatan ini memungkinkan penggalian makna ayat tidak hanya secara tekstual, tetapi juga pesan moral dan sosialnya yang relevan dengan konteks kekinian. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode kepustakaan, menggunakan data dari kitab-kitab tafsir dan literatur kontemporer terkait. Analisis dilakukan secara deskriptif tematik dengan mengaitkan teks ayat dan dinamika sosial umat Islam saat ini.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, ayat-ayat yang dikaji menunjukkan bahwa tipu daya setan bersifat sistemik, menyeluruh, dan terus-menerus melalui godaan dari segala arah, perhiasan maksiat, serta membangkitkan rasa takut dan kekhawatiran terhadap kehilangan dunia. Kedua, pendekatan *ma’nā cum maghzā* mengungkap bahwa pesan ayat-ayat tersebut relevan dengan realitas kontemporer, di mana tipu daya setan hadir dalam bentuk kecanduan media sosial, hedonisme, individualisme, serta keraguan terhadap nilai-nilai agama. Ketiga, hasil kajian ini mendorong perlunya kesadaran spiritual yang lebih mendalam dan pemahaman Al-Qur’an yang kontekstual sebagai benteng dalam menghadapi tipu daya setan di era modern.

Kata Kunci: tipu daya setan, *ma’nā cum maghzā*, tafsir kontekstual, tantangan modern, Al-Qur’an.

ABSTRACT

Triana Nursafitri. NIM 21211853. “Interpretation of the Qur’anic Verses on Satan’s Deceptions (A Hermeneutic Analysis of Ma’nā cum Maghzā).” Faculty of Ushuluddin and Da’wah. Department of Qur’anic and Tafsir Studies. Institute for Qur’anic Sciences (IIQ) Jakarta.

It is undeniable that the progression of time has brought new challenges to the religious life of Muslims. Amid rapid technological advancement and the overwhelming flow of information, people are increasingly exposed to liberal lifestyles, harmful digital content, and ideas that distance them from spiritual values. From the Qur’anic perspective, this phenomenon is closely linked to the role of Satan (shayṭān) as a real enemy who constantly seeks to mislead humans through various forms of deception. Therefore, it is crucial to reinterpret the Qur’anic verses that address Satan’s strategies and influence in modern life.

This research aims to interpret the verses on Satan’s deception specifically QS. Al-A’rāf: 16–17, QS. Al-Isrā’: 64, and QS. Al-Baqarah: 268. using a contextual approach to tafsir and the hermeneutic method of ma’nā cum maghzā. This approach allows for the extraction of meaning not only from the textual aspect of the verses but also from their moral and social messages in relevance to contemporary contexts. This qualitative research employs a library-based method, drawing data from classical and modern tafsir literature. The analysis is conducted thematically and descriptively, linking the Qur’anic text to current socio-religious realities.

The findings of this study are as follows: First, the examined verses reveal that Satan’s deception is systematic, comprehensive, and continuous operating through temptations from all directions, the embellishment of sinful acts, and the incitement of fear and anxiety over worldly loss. Second, the ma’nā cum maghzā approach uncovers the relevance of these verses to modern conditions, where Satan’s deception takes the form of social media addiction, hedonism, individualism, and skepticism toward religious values. Third, this study emphasizes the need for deeper spiritual awareness and a contextual understanding of the Qur’an as a safeguard against Satan’s deceptions in the modern era.

Keywords: Satan’s deception, ma’nā cum maghzā, contextual interpretation, modern challenges, Qur’an

الملخص

تريانا نورسافيتري. رقم القيد: 21211853. "التفسير السياقي لآيات مكر الشيطان (دراسة تحليلية بمنهج معنى كم مغزى)". كلية أصول الدين والدعوة، برنامج الدراسات القرآنية والتفسير، معهد علوم القرآن جاكرتا.

لا يمكن إنكار أن تطوّر الزمن قد جلب تحديات جديدة في حياة المسلمين الدينية. ففي ظلّ التقدّم التكنولوجي السريع وتدفّق المعلومات الهائل، أصبح الناس أكثر عرضة لأنماط الحياة المتحرّرة، والمحتويات الرقمية الهدامة، والأفكار التي تُبعدهم عن القيم الروحية. ومن منظور القرآن الكريم، فإنّ هذه الظاهرة ترتبط ارتباطاً وثيقاً بدور الشيطان كعدوّ حقيقي يسعى باستمرار إلى إضلال الإنسان من خلال أساليب متنوّعة من الخداع والمكر. وبناءً على ذلك، تبرز الحاجة إلى إعادة تفسير الآيات القرآنية التي تتناول استراتيجيات الشيطان وتأثيره في حياة الإنسان المعاصرة. يهدف هذا البحث إلى تفسير الآيات المتعلّقة بمكر الشيطان،

وخاصة في سور: الأعراف: 16-17، الإسراء: 64، والبقرة: 268، باستخدام منهج التفسير السياقي ومنهج معنى كم مغزى. يمكن هذا المنهج من استخراج المعاني لا من الناحية النصية فقط، بل أيضاً من الجوانب الأخلاقية والاجتماعية التي لها صلة وثيقة بالواقع المعاصر. يعتمد البحث على المنهج النوعي من خلال الدراسة المكتبية، باستخدام مصادر من كتب التفسير التقليدية والمعاصرة. وقد تم تحليل البيانات تحليلًا وصفيًا موضوعيًا من خلال الربط بين نصوص الآيات والواقع الاجتماعي الراهن. وتوصلت الدراسة إلى ما يلي: أولاً، تُظهر الآيات المدروسة أن مكر الشيطان يتّسم بالطابع المنهجي والشامل والمستمرّ، من خلال الإغراء من كل الجهات، وتزيين المعاصي، وإثارة الخوف والقلق من فقدان الدنيا. ثانيًا، يكشف منهج معنى كم مغزى عن مدى ارتباط مضامين هذه الآيات بالواقع المعاصر، حيث يظهر مكر الشيطان في أشكال الإدمان على وسائل التواصل الاجتماعي، وحبّ الشهوات، والفردانية، والتشكيك في القيم الدينية. ثالثًا، تؤكد نتائج البحث على ضرورة تعزيز الوعي الروحي، وفهم القرآن الكريم فهماً سياقياً لمواجهة مكر الشيطان في العصر الحديث.

الكلمات المفتاحية: مكر الشيطان، معنى كم مغزى، التفسير السياقي، التحديات المعاصرة، القرآن الكريم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Simbol kejahatan dan pembangkangan kepada Allah dalam Al-Qur'an adalah setan (*syaiṭān*), disebut juga iblis. Iblis adalah makhluk yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai makhluk yang berasal dari bangsa jin.¹ Al-Qur'an memberitahukan adanya makhluk gaib, yang berada diluar pengalaman langsung manusia. Kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib sangatlah penting dalam ajaran agama Islam.² Beriman kepada yang gaib tidak hanya mencakup keyakinan kepada Allah, malaikat, dan hari akhir, tetapi juga termasuk makhluk gaib lainnya, seperti jin dan setan. Kepercayaan mengenai kegaiban menjadi ciri utama orang-orang bertakwa, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasannya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa dan salah satu sifat orang-orang bertaqwa adalah *yu'minuuna bi al-ghaib* (beriman kepada yang gaib) (Q.S Al-Baqarah [2]: 2-3). Yang dimaksud oleh ayat ini adalah hal gaib yang di informasikan Al-Qur'an dan Sunnah. Dari kedua sumber ajaran itu ada yang disebut gaib mutlak (tidak bisa dijangkau manusia sama sekali) dan gaib relatif (kadang bisa diketahui oleh sebagian orang dengan izin Allah). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memahami aspek kegaiban, termasuk peran setan dalam membentuk sikap dan pandangan hidup seorang muslim.³

Sejak dulu, banyak masyarakat terdahulu yang mempercayai adanya makhluk gaib, meskipun nabi Musa as. telah mengajarkan tauhid tetapi

¹ Abdullah Saeed, *Hermeneutik dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, terj. Shulkhah (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016), h. 92.

² Quraish Shihab, *Makna di balik kata*, (ciputat: Lentera Hati, 2024), h. 118.

³ Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 360.

kaumnya tetap terpengaruh oleh kepercayaan lama, Hal ini terlihat dalam kisah Samiri yang membuat patung anak sapi untuk disembah (QS. Thaha 85-98).⁴ Dalam pandangan mereka, makhluk-makhluk gaib itu ada yang tidak bisa dilihat sama sekali, dan ada pula yang bisa menampakkan diri pada orang-orang tertentu. Fenomena ini kemudian menjadi lahan subur bagi setan untuk menyesatkan manusia, baik melalui rasa takut, ketertarikan terhadap kekuatan gaib, maupun melalui penyembahan kepada selain Allah.⁵ Fenomena kepercayaan terhadap makhluk gaib tidak hanya berhenti sebagai unsur keyakinan, namun juga membentuk cara seseorang berpikir dan bertindak. Dalam Islam, setan bukan cuma sekedar ada, tapi juga disebut sebagai musuh yang nyata Q.S Fatir[35]: 6 yang selalu berusaha menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan melalui berbagai bentuk rayuan, was-was, serta perhiasan maksiat.

Di dalam Al-Qur'an bentuk-bentuk tipu daya setan sangat beragam. Setan dapat menghiasai perbuatan dosa agar terlihat indah (QS. Al-Hijr: 39), membangkitkan rasa takut kepada selain Allah (QS. Ali Imran: 175), membisikkan waswas dan pikiran negatif (QS. Al-A'araf: 20-22), hingga menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara manusia Q.S Al-Maidah: 91. Bahkan dalam surah Al-'Araf 16-17, disebutkan bahwa setan akan mendatangi manusia dari berbagai arah "*kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan, dan dari kiri mereka*" yang menunjukkan bahwa serangannya bersifat menyeluruh dan terus menerus.⁶

Keberagaman bentuk tipu daya setan ini menjadikan pemahaman terhadap ayat-ayat yang membahas tentangnya sangat penting untuk dikaji

⁴ Quraish Shihab, *Malaikat dalam Al-Qur'an yang halus dan tak terlihat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h.8

⁵ Rizqillah, *Pengakuan Jin Dempul*, (Kendal: Pustaka Amanah, 2017) h.10.

⁶ Zuhdi Zaini, *Sebuah Renungan*, (Jakarta: Darul Alqom, 2018), h.103.

kembali secara kontekstual. Sebab dalam kenyataannya, tipu daya setan tidak selalu hadir dalam bentuk yang terlihat jelas seperti zaman dahulu. Setan justru bekerja melalui hal-hal yang tampak biasa dan bahkan dianggap wajar oleh masyarakat, namun sebenarnya menjauhkan manusia dari nilai-nilai agama. Problem sosial yaitu salah satu contohnya adalah kecanduan media sosial, yang membuat seseorang menjadi lalai terhadap kewajiban ibadah, menghabiskan waktu tanpa manfaat, hingga terpapar berbagai konten yang merusak moral.⁷ Selain itu, dalam dunia digital sekarang ini banyak pula tersebar konten destruktif, seperti ujaran kebencian, pornografi, gaya hidup bebas, serta pemikiran liberal yang menolak otoritas agama dan mempromosikan kebebasan mutlak tanpa batas. Semua ini adalah bentuk tipu daya setan dalam wajah baru yang mampu melemahkan keimanan, mengaburkan kebenaran, dan menimbulkan kerusakan akhlak secara perlahan-lahan.

Di sisi lain, kajian akademik mengenai ayat-ayat tentang tipu daya setan masih cenderung berfokus pada makna tekstual dan tafsir klasik. Sementara itu, analisis yang mengaitkan pesan ayat-ayat tersebut dengan problem kontemporer, khususnya melalui pendekatan *ma'nā cum maghā*, masih jarang dilakukan. Akibatnya, relevansi Al-Qur'an dalam menjawab tantangan modern, terutama terkait fenomena sosial-keagamaan di era digital, belum sepenuhnya terungkap dalam literatur tafsir yang ada. Sebagaimana ditegaskan oleh beberapa cendekiawan muslim, tantangan keberagamaan umat islam dewasa ini tidak lagi hanya berkutat pada ketidaktahuan terhadap ajaran agama, tetapi juga pada keraguan yang tumbuh melalui narasi-narasi modern yang tampak rasional namun kosong dari nilai kebenaran.⁸ Narasi-narasi tersebut hadir dalam bentuk ide sekularisme, liberalisme, hingga relativisme

⁷ Novianti, dkk, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja*, Jurnal Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, vol. 5 no. 1 (2023), h. 23-24

⁸ Quraish Shihab, *Islam yang saya anut*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2018), h. 301

moral yang mengikis pondasi akidah secara perlahan namun pasti. Hal ini menunjukkan bahwa tipu daya setan kini tidak hanya muncul secara langsung dan bersifat individu, tetapi tipu daya setan itu hadir dalam sistem pendidikan, budaya populer, dan media sosial.⁹

Sebagian besar kajian tafsir terhadap ayat-ayat tipu daya setan masih dilakukan secara tekstual-normatif atau tafsir klasik, yang lebih menekankan aspek hukum akidah, tanpa menggali pesan sosial dan psikologis ayat tersebut dalam konteks kehidupan modern.¹⁰ Seiring perkembangan zaman ayat-ayat Al-Qur'an bisa ditafsirkan secara kontekstual agar lebih membumi dan menyentuh persoalan umat saat ini. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara relevan dan aplikatif adalah tafsir kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada makna tekstual dari ayat, tetapi mempertimbangkan latar belakang sosio-historis, konteks zaman, serta dinamika kehidupan masyarakat kontemporer. Penggunaan tafsir kontekstual menjadi sangat penting karena kehidupan saat ini penuh dengan tantangan yang kompleks. Pemahaman terhadap ajaran agama perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap harus berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an sebagai sumber utama.¹¹

Penulis merasa penting untuk melakukan kajian terhadap ayat-ayat tipu daya setan, dengan menggunakan tafsir kontekstual menggunakan metode *ma'na cum maghza*, karena sangat relevan dengan zaman sekarang. Pendekatan ini tidak hanya menafsirkan teks secara literal, tetapi juga menggali pesan sosial-kontekstual dan moral yang terkandung dalam ayat tersebut, agar lebih relevan dengan kondisi tantangan zaman modern. Ayat-

⁹ Quraish Shihab, *Islam yang saya anut*, h. 215.

¹⁰ Enan Suherlan, *Penelitian Setan menurut Tafsir Quraish Shihab*, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2006).

¹¹ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkhah, h. 319.

ayat yang berkaitan dengan tipu daya setan merupakan bagian penting dalam Al-Qur'an yang mengandung peringatan dan pengajaran moral bagi umat manusia. Setan, sebagai simbol godaan dan tipu daya, sering kali disebut dalam konteks yang mengingatkan manusia agar berhati-hati dan tidak mudah terperdaya oleh bisikan dan godaan yang bersumber dari ajaran yang menyimpang, hawa nafsu, dan kebodohan.¹²

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengungkap bagaimana Al-Qur'an memberi peringatan dan arahan kepada manusia dalam menghadapi tipu daya setan, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dapat dimaknai dalam konteks kehidupan kekinian. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **“PENAFSIRAN AYAT-AYAT TIPU DAYA SETAN (Analisis Hermeneutik *Ma'nā Cum Maghzā*)”**.

B. Permasalahan

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka dari itu penulis membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta rumusana masalah setelah penulis menggambarkan beberapa factor latar belakang.

1. Identifikasi masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, muncullah beberapa permasalahan. Di antara permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah:

- a. Penafsiran terhadap ayat-ayat tentang tipu daya setan sering kali berhenti pada makna tekstual, sehingga pesan moral yang lebih luas belum tergali secara mendalam dan aplikatif bagi kehidupan modern.

¹² Muhammad Fadlun, *Godaan Setan Dalam Ibadah: Bagaimana Bentuk dan Cara Setan Menggoda Manusia*, (Jakarta: Pustaka Media, 2020), h. 50

- b. Tantangan kehidupan kontemporer menghadirkan bentuk-bentuk baru tipu daya setan yang belum banyak dikaji melalui pendekatan kontekstual, sehingga diperlukan upaya untuk menjembatani pesan ilahi Al-Qur'an dengan realitas saat ini.
- c. Upaya pencegahan dan penanggulangan tipu daya setan di era modern masih minim berbasis pada pemahaman tafsir yang komprehensif, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai tauhid sebagai pedoman kehidupan pribadi dan sosial.
- d. Setan memanfaatkan berbagai kelemahan psikologis manusia, seperti rasa takut, marah, rendah diri, cinta dunia, dan nafsu, untuk menggoda dan menyesatkan mereka dari jalan kebenaran.
- e. Pendekatan *ma'nā cum maghzā* terhadap ayat-ayat tipu daya setan mengajak kita untuk tidak hanya memahami makna tekstualnya, tetapi juga menggali tujuan moral dan spiritual wahyu tersebut agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara relevan dan kontekstual.

2. Pembatasan masalah

Pada waktu penyusunan usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah, ada kemungkinan bahwa tidak semua masalah yang telah ditetapkan di atas akan diteliti. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terfokus dan mendalam, penelitian ini dibatasi pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang secara spesifik menggambarkan bentuk-bentuk tipu daya setan terhadap manusia. Ayat-ayat yang dianalisis meliputi QS. Al-A'rāf [7]: 16-17, QS. Al-Baqarah [2]: 268, dan QS. Al-Isrā' [17]: 64. Pemilihan ayat-ayat ini dilakukan melalui tahap pra-penelitian yang mencakup telaah awal terhadap sejumlah ayat yang berbicara tentang peran, strategi, dan pengaruh setan dalam kehidupan manusia, untuk kemudian dipilih ayat-ayat yang paling relevan dengan realitas sosial kontemporer.

Pemilihan ayat-ayat ini didasarkan pada karakteristik tematik yang merepresentasikan berbagai bentuk tipu daya setan, seperti upaya menyesatkan manusia dari jalan lurus, menanamkan rasa takut dan kemiskinan, merusak moralitas dan etika sosial, serta memengaruhi perilaku kolektif melalui simbol dan ilusi. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa tipu daya setan bukan hanya fenomena spiritual individual, melainkan juga berimplikasi pada tatanan sosial yang lebih luas. Rekaman Al-Qur'an mengenai tipu daya setan tidak semata-mata ditujukan sebagai narasi historis, tetapi sebagai peringatan moral yang tetap relevan sepanjang zaman. Analisis terhadap ayat-ayat ini akan dilakukan melalui pendekatan *ma'nā cum maghzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin, guna menggali makna tekstual sekaligus menyingkap relevansi kontekstualnya dalam menghadapi berbagai bentuk penyesatan dan manipulasi di era modern.¹³

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan berfokus kepada rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tipu daya setan dengan pendekatan hermeneutik *ma'nā cum maghzā* Sahiron Syamsuddin?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat tentang tipu daya setan terhadap problem kehidupan modern dan apa implikasinya bagi upaya pencegahan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka akan didapati tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

¹³ Al-Qur'an Terjemahan *special for Muslimah* Afida, (Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, 2017).

1. Menganalisis penafsiran ayat-ayat tipu daya setan dengan pendekatan hermeneutik *ma'nā cum maghzā* Sahiron Syamsuddin.
2. Mengkaji relevansi penafsiran ayat-ayat tentang tipu daya setan dengan pendekatan hermeneutik *ma'nā cum maghzā* serta menggali implikasinya bagi upaya pencegahan di kehidupan modern.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kontribusi dan sumbangsih pemikiran konsep dan teori yang dipaparkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini menjuru pada tafsir kontekstual *Ma'nā Cum Maghzā*, sehingga penjabaran yang diambil Ayat-ayat tipu daya setan tersebut menelaah pemikiran Sahiron Syamsudin. Oleh karenanya, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran penafsiran terhadap tipu daya setan versi Sahiron Syamsudin, dapat memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan mengenai tafsir kontekstual ayat-ayat tipu daya setan, mengisi kekosongan serta mendorong umat islam untuk mempelajari lebih komprehensif terhadap pendekatan metode *ma'na cum maghza* sahiron syamsuddin, memberi gambaran tentang perkembangan pemikiran hermeneutik para mufasir masa modern.
2. Secara praktis, bagi instansi atau akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kontribusi baru yang bernilai positive sehingga dapat menjadi rujukan bagi khazanah pengetahuan keislaman utamanya, terutama dalam pembahasan tipu daya setan, menambah koleksi keilmuan di ranah tafsir khususnya kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Bagi penulis, memperluas pengalaman juga wawasan dalam melakukan penelitian serta mengembangkan daya piker

penulis terhadap keilmuan dalam bidang tafsir. Bagi pembaca, memberikan informasi dan motivasi untuk lebih waspada terhadap tipu daya setan di era modern.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif serta menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, baik dalam bentuk apapun, maka penulis melakukan pra penelitian pada objek karya ilmiah. Adapun penelitian-penelitian yang mendukung penelitian yang membahas Tafsir kontekstual ayat-ayat Tipu daya Setan *Ma'nā Cum Maghzā* ialah sebagai berikut:

1. Muhammad Octa Adhi Saputra, dengan judul Skripsi Klasifikasi Tematis Bisikan Setan Dalam Al-Qur'an, tahun 2020. Penelitian ini mengkaji tentang ayat-ayat yang menerangkan tentang bisikan setan. serta mengungkap makna yang tersirat dari berbagai macam term yang digunakan al-Qur'an sebagai pembeda akan tingkatan bisikan setan. Perbedaan penelitian ini, menurutnya, bisikan setan yang tertuang di dalam al-Qur'an dan masing-masing memiliki tingkat bahaya yang berbeda-beda. Sedangkan penelitian yang dilakukan Penulis yaitu mengidentifikasi ayat-ayat Tipu daya setan dan bagaimana ayat tersebut relevan dengan kondisi psikologis manusia saat ini. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Setan dengan menggunakan Metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian yaitu mengkalsifikasi ayat-ayat tipudaya setan untuk mengetahui tingkatan bisikan setan, sedangkan penulis mengidentifikasi ayat-ayat untuk merelevansikannya dengan kehidupan saat ini. Skripsi ini memberikan kontribusi kepada penulis dalam memberi gambaran berbagai aspek Tipu daya Setan.¹⁴

¹⁴ Muhammad Octa Adhi Saputra, "*Klasifikasi Tematis Bisikan Setan dalam Al-Qur'an*," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), Jakarta, 2020).

2. Ahmad Sairozi, dengan judul skripsi “kisah Setan dan Adam dalam Al-Qur’an (Studi Mauḍū‘i)”, pada tahun 2021, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat dan pemahaman makna Adam dan setan melalui analisis mauḍū‘i, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (library research). Perbedaan mufassir terhadap pemahaman kisah Adam dan setan dalam Surah-Surah yang berbeda. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada metode yang gunakan, dan dalam pembahasan juga berbeda karena skripsi ini lebih menjelaskan kisah nabi Adam dan setan, sedangkan skripsi penulis menganalisis ayat-ayat tipu daya setan metode *Ma’nā Cum Maghza*, Tentu skripsi ini sangat berkontribusi dengan penelitian yang dilakukan penulis karena membutuhkan kisah-kisah yang berkaitan dengan godaan setan.¹⁵
3. Ulyy Nimatul Aisha, dengan judul skripsi “Islam Kafah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma’na Cum Maghza dalam Q.S Al-Baqarah[2]: 208”, tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa QS. Al-Baqarah (2): 208 mengindikasikan perintah kepada orang mukmin untuk berdamai dengan sepenuh hati secara menyeluruh kepada siapapun tanpa pandang bulu. Berdamai melepaskan semua perbedaan baik suku, ras, budaya, ekonomi dan agama sebagaimana kita yang hidup dalam Negara majemuk memiliki banyak keanekaragaman memiliki keharusan untuk menjunjung tinggi perdamaian sehingga negara Indonesia dapat menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kuat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini tidak membahas makna tipu daya, persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sam membahas makna kontekstual suatu ayat menggunakan pendekatan ma’na cum maghza, sehingga penelitian ini sangat berkontribusi karena

¹⁵ Ahmad Sairozi, *Kisah Setan dan Adam dalam Al-Qur’an (Studi Mauḍū‘i)*, Skripsi Sarjana Studi Ilmu Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN), (Jakarta, 2021).

memberikan gambaran kepada penulis mengenai makna kontekstual pada suatu ayat yang relevan dengan zaman sekarang, sama hal nya dengan tujuan yang ingin penulis analisis.¹⁶

4. Nadrotun Muti'ah, dengan judul Skripsi Langkah-Langkah Setan Dalam Al-Qur'an Dan Tipu daya nya Di Media Social (Kajian Tematik) tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai Makna langkah-langkah setan dalam al-qur'an dan media social sebagai Tipu daya nya. menghasilkan penjelasan dan pemahaman dari penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan langkah-langkah setan, dan bagaimana setan menjadikan media social sebagai Tipu daya nya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu: Menurutnya, Tipu daya dalam perspektif Islam tidak hanya sekedar dari setan, melainkan juga dari media sosial. Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis yaitu menelaah Tipu daya Setan, yang mana tipuan itu berasal dari setan yang berbentuk jin dan manusia. Dan dilakukan dengan tafsir kontekstual (sesuai zaman modern), menafsirkan nya dengan menggunakan pendekatan metode Ma'na Cum Maghza. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Tipu daya Setan dengan menggunakan Metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada Metode yang dijadikan objek atau sumber penelitian, yaitu menggunakan Metode Maudhu'i, sedangkan penulis menggunakan Metode *Ma'nā Cum Maghẓā*. Skripsi ini memberikan kontribusi kepada penulis dalam memberi gambaran berbagai aspek Tipu daya Setan.¹⁷

¹⁶ Ulyy Nimatul Aisha, "*Islam Kafah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na Cum Maghza dalam Q.S Al-Baqarah[2]: 208*", Skripsi Sarjana Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim (UIN), (Malang, 2021).

¹⁷ Nadrotun Muti'ah, "*Langkah-Langkah Setan Dalam Al-Qur'an Dan Tipudayanya Di Media Social (Kajian Tematik)*," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Suska Riau (USR), Riau, 2022).

5. Fathiya Rahma Setyawidi, dengan judul skripsi “Penafsiran Buya Hamka Terhadap Lafadz Al-Kayd, Al-Makar Dan Al-Ghurur (Kajian Tafsir Tematik)” tahun 2024. Hasil penelitian ini bahwa: (1) Buya Hamka memahami pada kata Al-Kayd yakni perbuatan tipu daya bahwa dilakukan tidak harus dengan cara sembunyi atau rahasia. Kemudian Al-Makr yakni perbuatan tipu daya ada yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi bahwa korbannya tidak diketahuinya. Sedangkan kata Al-Ghurur yakni sebuah tipuan yang terjadi di kehidupan dunia baik itu kehidupan dunia, setan dan manusia itu sendiri. (2) Adapun bentuk-bentuk tipu daya terbagi menjadi dua yaitu tipu daya terpuji dan tercela. Tipu daya sering dilakukan pada sosial dan agama dengan cara membuat kerusakan, pendustaan, azab dan hukuman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu peneliti ini menganalisis makna tipu daya dengan menggunakan tafsir hamka. Sedangkan penelitian penulis meneliti makna tipu daya dan makna kata setan yang terkait pelaku tipu daya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama sama membahas tipu daya. Penelitian ini sangat berkontribusi dalam penelitian penulis karena membantu mengungkap berbagai jenis makna tipu daya dalam penafsiran Hamka yang bisa dijadikan bandingan dalam menggunakan metode *ma'na cum maghza*.¹⁸

F. Metode Penelitian

Dalam bahasa Yunani, kata metode berasal dari kata “metha” yang mempunyai arti “cara”. Dari definisi yang bersifat harfiah (etimologis) inilah kemudian berkembang sebuah definisi yang komprehensif (terminologis) yang berarti cara mengetahui dan memahami suatu objek yang dikaji.¹⁹ Penelitian

¹⁸ Fathiya Rahma Setyawidi, “*Penafsiran Buya Hamka terhadap lafadz Al-Kayd, Al-Makar dan Al-Ghurur (Kajian Tafsir Tematik)*,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2024).

¹⁹ Husain Insawan, *Metodologi Studi Islam*, (Kediri: Institut Agama Islam Negri Kediri, 2011), h. 1.

ilmiah dilakukan untuk menemukan kebenaran yang objektif. Untuk melakukannya, penulis harus memiliki metodologi dalam penelitiannya. Metodologi adalah serangkaian proses dan prosedur yang harus diikuti oleh peneliti, agar dapat mencapai kesimpulan yang benar.²⁰

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam artian, penelitian ini merupakan sebuah cara menghasilkan sebuah temuan dengan mengacu kepada data-data yang berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Menurut khatibah, *library research* adalah kegiatan terstruktur dalam menghimpun, memperoses, dan merumuskan data dengan tektik tertentu serta memiliki tujuan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi melalui kajian kepustakaan.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, pemikiran, tindakan, secara holistik, dengan cara mendekripsikan dalam bentuk kata-kata atau Bahasa, pada suatu konteks khusus yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau cara-cara lain dari pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum biasa digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah,

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), h. 5.

²¹ Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol. 6 no. 1 (2020), h. 44.

tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain. Laporan penelitian akan berisis kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²²

2. Sumber data

Setiap penelitian memerlukan data sebagai sumber informasi utama yang dapat menggambarkan ada atau tidaknya masalah yang diteliti.²³ Dalam penelitian ini, sumber data dipahami sebagai rujukan dari mana informasi diperoleh. Data yang digunakan berasal dari berbagai literatur, baik berupa buku maupun jurnal, yang berfungsi sebagai landasan teoritik sekaligus bahan analisis. Adapun sumber data yang dimanfaatkan terdiri atas dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer adalah suatu data utama atau pokok penelitian yang berkaitan langsung dengan bahasan tema yang diangkat. maka sumber-sumber data yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Buku Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* Sahiron Syamsudin, Tafsir Kemenag, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Di samping itu, penelitian ini juga terbuka untuk merujuk pada sumber-sumber tafsir dan literatur lain yang relevan guna memperkaya analisis.

Adapun sumber data sekunder adalah suatu tulisan atau karya ilmiah yang tidak secara langsung membahas tema penelitian. tetapi berfungsi sebagai pendukung dalam menganalisis data primer. Untuk memperoleh kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini, diperlukan sumber data sekunder yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

²² Hikmah Liani, “*Community Development Menggunakan PAR (Participatory Action Research) di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komunitas Sidojoyo, Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa*,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), h. 10-11.

²³ Afifuddin dan Beni Ahmed Saebani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 96.

Sumber pendukung tersebut meliputi berbagai literatur yang membahas konteks ayat-ayat tipu daya setan, seperti jurnal, tesis, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan, teknik pengumpulan data adalah mengumpulkan data supaya kegiatan menjadi sistematis.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentatif, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan tipu daya setan dalam perspektif Al-Qur'an. Kajian ini dilakukan melalui analisis kontekstual dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā* untuk memahami makna ayat secara mendalam, baik dalam konteks historis maupun relevansinya terhadap fenomena kontemporer. Selain itu, digunakan pula teknik studi kepustakaan untuk memperoleh data melalui penelusuran dokumen-dokumen ilmiah seperti kitab tafsir, buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan majalah. Penelusuran dokumen dilakukan dalam dua bentuk: dokumen cetak (literatur fisik) dan dokumen noncetak yang diakses melalui sumber digital di internet.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan suatu objek kajian secara sistematis. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang

²⁴ Hikmah Liani, "*Community Development Menggunakan PAR (Participatory Action Research) di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komunitas Sidojoyo, Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa*," h. 12.

diteliti.²⁵ Fokus penelitian ini adalah tipu daya setan dalam perspektif Al-Qur'an, baik dari segi historis maupun relevansinya terhadap fenomena kontemporer. Pendekatan yang digunakan adalah *ma'nā cum maghzā*, yang berupaya menggali makna ayat secara kontekstual agar pesan dan implikasinya dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

Tahap awal analisis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik tipu daya setan pada ayat-ayat tertentu, diantara ayat-ayat yang menjadi fokus pembahasan penulis adalah QS. Al-A'rāf [7]: 16-17, QS. Al-Baqarah [2]: 268, dan QS. Al-Isrā [17]: 64. Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis:

- a. Membaca dan mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, khususnya penafsiran para mufasir klasik maupun kontemporer terhadap ayat-ayat yang menjadi fokus pembahasan.
- b. Memilah dan mengelompokkan data tafsir berdasarkan sub tema yang relevan dengan topik tipu daya setan, seperti pengelabuan akidah, penghasutan permusuhan, penyesatan moral, pengaburan kebenaran, dan pembangkangan terhadap perintah Allah.
- c. Menyajikan isi data dalam bentuk narasi deskriptif yang memaparkan pandangan para mufasir sesuai redaksi dan maksud aslinya, tanpa menambahkan penilaian subjektif.

Analisis dilakukan dengan menyatukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data untuk memperoleh makna yang mendalam serta penjelasan yang komprehensif.²⁶ Dengan demikian, metode ini menghasilkan gambaran yang jelas dan faktual mengenai fenomena yang diteliti, sekaligus

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 243.

²⁶ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 89

memungkinkan pengujian hipotesis, perumusan prediksi, dan kajian implikasi.²⁷

5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada Al-Qur'an sebagai objek penelitian yang didasarkan pada tema tertentu, meskipun tidak disebutkan secara implisit, namun tema tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an secara eksplisit. Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghza*. Pendekatan *ma'nā cum maghza* ialah tawaran pendekatan dimana seseorang berusaha menangkap makna orisinal-historis (*ma'nā*) teks dan mengembangkan signifikansi teks tersebut (*maghza*) untuk situasi kekinian dengan penyesuaian dimensi kontekstual, temporal, dan lokal. Seorang penafsir perlu menganalisa bahasa teks Al-Qur'an dengan cermat. Penafsir harus memperhatikan bahasa yang dipakai Al-Qur'an adalah bahasa Arab abad ke-7 yang tentunya memiliki karakter yang berbeda baik dari segi kosakata, juga struktur tata bahasanya.

Pendekatan *ma'nā cum maghza* dalam penafsiran Al-Qur'an terdiri atas tiga tahapan pokok:

- a. Menentukan *al-ma'nā al-tārīkhī* (makna historis), yakni memahami makna asli atau literal suatu ayat sebagaimana dimaksud pada saat ayat tersebut diturunkan.
- b. Menentukan *al-maghza al-tārīkhī* (signifikansi fenomenal historis), yaitu menggali pesan utama ayat dengan mempertimbangkan latar belakang dan konteks sejarahnya.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6-7.

- c. Menentukan *al-maghzā al-mutaharrik* (signifikansi fenomenal dinamis), yakni mengontekstualisasikan pesan utama ayat agar selaras dengan situasi dan kondisi masa kini.²⁸

Melalui ketiga tahapan ini, pendekatan *ma'nā cum maghzā* berperan sebagai jembatan antara teks Al-Qur'an dan realitas kekinian, sehingga ajaran dan pesan-pesannya tetap relevan, hidup, dan aplikatif dalam kehidupan modern.

G. Teknik Penulisan

Secara umum, teknik penulisan dalam penelitian ini berpedoman pada buku Petunjuk Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.²⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk merealisasikan maksud dari penelitian ini, dan juga supaya semakin mempermudah para pembaca untuk mengaji dan mengkaji penelitian ini. Maka, akan disebutkan butir-butir sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, bagian ini merupakan sebuah mukaddimah (pembuka) dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bagian ini akan berupaya menguak makna tipu daya setan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* pada bab ini akan menjelaskan pengertian tentang deskripsi umum tipu daya, yang mana di dalam bab ini akan dijelaskan pengertian tipu daya secara umum, kemudian akan dijelaskan term-term ayat yang berkaitan dengan tipu daya setan yang ada di dalam Al-Qur'an. Bab ini

²⁸ Sahiron Syamsuddin, et al., eds., *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, h. 17-20.

²⁹ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, (Tangerang: IIQ Press, 2021), h. 11-44.

juga akan membahas bentuk-bentuk tipu daya, dan pandangan ulama terhadap pencegahan tipu daya setan.

Bab Ketiga, pada bab ini akan membahas tentang biografi Sahiron Syamsuddin, dan perjalanan intelektualnya, kemudian menjelaskan tentang makna Hermeneutik dan bagaimana pendekatan hermeneutik *Ma'nā Cum Maghzā* Sahiron Syamsuddin.

Bab Keempat, pada bab ini membahas tentang signifikansi dinamis dan kajian kritis *Ma'na Cum Maghza* terhadap ayat-ayat tipu daya setan, dan relevansinya dengan kehidupan zaman sekarang.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah diangkat, dan juga berisi tentang saran dan masukan sebagai sebuah media untuk menghadirkan penelitian yang lebih baik kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penafsiran kontekstual terhadap QS. Al-Baqarah 268, Al-A'raf 16-17, dan Al-Isra 61-65 dengan metode hermeneutik *Ma'nā Cum Maghzā* Sahiron Syamsuddin dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, identifikasi makna tekstual (*ma'nā*) dengan mengkaji redaksi ayat dalam konteks historis turunnya (*asbāb al-nuzūl*) dan struktur bahasanya. Kedua, perumusan pesan moral universal (*maghzā*) yang dapat ditarik dari makna tersebut, sehingga tidak terikat pada situasi spesifik masa turunnya ayat. Ketiga, pengontekstualisasian pesan itu dalam realitas kekinian, sehingga relevan dengan tantangan zaman. Hasil penafsiran menunjukkan bahwa ayat-ayat ini memuat tiga inti makna utama:

1. Penanaman rasa takut miskin yang mendorong kebakhilan (QS. Al-Baqarah 268), strategi penyesatan dari berbagai arah untuk menggiring manusia pada kemaksiatan (QS. Al-A'raf 16-17), dan upaya penguasaan hati dan kendali perilaku manusia (QS. Al-Isra 61-65). Dalam konteks modern, pesan tersebut dapat dihubungkan dengan fenomena hoaks dan fitnah digital, gaya hidup materialistis, serta krisis moral yang melanda masyarakat global. Dengan demikian, metode *Ma'nā Cum Maghzā* memastikan bahwa pesan Qur'ani tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diterjemahkan menjadi panduan hidup yang aplikatif lintas zaman.
2. Relevansi penafsiran *ma'nā-cum-maghzā* terhadap ayat-ayat tipu daya setan tampak pada kemampuannya mengaitkan pesan ilahi dengan realitas kontemporer. Tipu daya setan yang digambarkan dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam berbagai fenomena modern, seperti manipulasi ideologi,

penipuan ekonomi, eksploitasi seksual, dan normalisasi perilaku amoral melalui media. Dengan mengaitkan makna teks (*ma'nā*) dengan signifikansi kontekstualnya (*maghzā*), penafsiran ini menawarkan panduan etis bagi masyarakat untuk mengenali, mengantisipasi, dan melawan berbagai bentuk penyesatan di era modern. Dengan demikian, *ma'nā-cum-maghzā* bukan hanya metode akademis, tetapi juga instrumen praktis dalam membumikan pesan Al-Qur'an agar tetap hidup dan berfungsi sebagai pedoman moral bagi umat manusia.

Adapun upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain: memperkuat iman melalui ibadah, dzikir, tadabbur Al-Qur'an, meningkatkan literasi digital untuk menghindari hoaks dan fitnah daring, mengembangkan pendidikan moral berbasis nilai Qur'ani di berbagai lini kehidupan, dan membangun lingkungan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan akhlak mulia. Dengan demikian, *Ma'nā Cum Maghzā* bukan sekadar metode akademis, melainkan instrumen praktis yang membumikan pesan Al-Qur'an agar tetap hidup, relevan, dan fungsional sebagai pedoman moral bagi umat manusia di tengah arus perubahan zaman.

3. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian tafsir kontekstual, khususnya dengan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*. Ke depan, kajian serupa bisa diperluas dengan membandingkan penafsiran para ulama klasik dan kontemporer, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial yang lebih beragam.

Materi mengenai bahaya tipu daya setan dan strategi pencegahannya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini akan

menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya akhlak mulia dan filter nilai dalam menghadapi tantangan zaman.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat agar umat Islam lebih waspada terhadap berbagai bentuk tipu daya setan yang sering kali hadir dalam bentuk halus dan terselubung, baik di ranah moral, sosial, maupun spiritual. Pemahaman ini diharapkan mampu mendorong sikap kritis sekaligus menjaga nilai-nilai tauhid, humanisme, dan moderatisme.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Dan Kitab

Abdul Bāqī, Muhammad Fuād. Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur’ān al-Karīm. Cet. 2. Lebanon: Dār al-Fikr, 1981 M/1401 H.

Al-Albānī, Muḥammad Nāṣiruddīn. Silsilah al-Aḥādīth al-Ṣaḥīḥah. Mansyurāt al-Maktab al-Islāmī, 1996.

Al-Ālūsī, ‘Abdullāh. Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān. Jilid 2. Beirut: al-Risālah, 1977.

Al-Aṣḥāhānī, al-Rāghib. Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān. Jilid 2. Mesir: Dār Ibn al-Jauzī, 2011.

———. Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān. Jilid 2. Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawā'id, 2017.

Al-Fayyūmī, Aḥmad bin Muḥammad ‘Alī. Al-Miṣbāḥ al-Munīr fī Gharīb al-Sharḥ al-Kabīr li al-Rafī‘ī. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.

Al-Ghazālī, Imām. Raudhah: Taman Jiwa Kaum Sufi. Terj. Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti, 2005.

Al-Khateeb, Firas. Sejarah Islam yang Hilang. Terj. Mursyid Wijanarto. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2014.

Al-Mubārakfūrī, Shafiyyurrahman. Tafsīr Ibnu Kathīr. Jilid 3. Bogor: Pustaka Ibnu Katsīr, 2007.

Al-Qur’an: Terjemahan Special for Muslimah Afida. Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, 2017.

Al-Rāzī, Fakhruddīn. *Mafātīḥ al-Ghayb*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-‘Arabī, 1999.

Ash-Shiddieqiy, Hasbi. *Tafsīr al-Qur’an al-Majīd an-Nūr*. Jilid 2. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Az-Zuḥailī, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Jilid 9. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Depok: Gema Insani, 2003.

———. *Tafsīr al-Munīr*. Jilid 4. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Bāqī, Muhammad Fuād Abdul. *Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Cet. 2. Lebanon: Dār al-Fikr, 1981 M/1401 H.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenal Interpretasi*. Terj. Musnur Hery. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Fadlun, Muhammad. *Godaan Setan dalam Ibadah: Bagaimana Bentuk dan Cara Setan Menggoda Manusia*. Jakarta: Pustaka Media, 2020.

Hoed, Benny H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.

Hanafī, Hasan. *Dialog Agama dan Revolusi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Insawan, Husain. *Metodologi Studi Islam*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2011.

Katsīr, al-Ḥāfiẓ Ibn. *Qīṣaṣ al-Anbiyā’*. Terj. M. Abdul Ghofar. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syāfi‘ī, 2009.

Hanafī, Muchlis M. *Tafsīr al-Qur’an Tematik: Pembangunan Generasi Muda*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2011.

- Mustaqim, Abdul. Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Qardāwī, Yusuf. Tipu Daya terhadap Islam. Terj. Moh. Thalib. Solo: Pustaka Mantiq, 1990.
- Rasyid, M. Hamdan. Relasi Muslim dengan Non-Muslim. Depok: Baitul Hikmah, 2021.
- Restiani, Dewi Esti. Seluk Beluk Tipu Daya Iblis. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2024.
- Riḍā, Muhammad. Sīrah Nabawiyyah. Terj. Anshor Umar Sitanggal. Bekasi: Irsyad Baitus Salam, 2010.
- Rizqillah. Pengakuan Jin Dempul: Perburuan Spiritual di Makam Dempul. [Kota terbit & penerbit tidak tercantum].
- Saebani, Afifuddin, dan Beni Ahmed. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Saeed, Abdullah. Hermeneutik dan Pengembangan 'Ulūmul Qur'an. Terj. Shulkhah. Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016.
- . Pengantar Studi al-Qur'an. Terj. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2016.
- Saleh, Ahmad Syukri. Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman. Jakarta: Sulthan Thaha, 2007.
- Setiawan, Albi Anggito, dan Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Shihab, M. Quraish. Yang Tersembunyi. Ciputat: Lentera Hati, 2000.

- . *Tafsīr al-Miṣbāḥ: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 2. Ciputat: Lentera Hati, 2000.
- . *Ensiklopedia al-Qur'an: Kosakata*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Ensiklopedia al-Qur'an: Kosakata*. Jilid 3. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Makna di Balik Kata*. Ciputat: Lentera Hati, 2024.
- . *Tafsīr al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Kaidah Tafsir: Syarat Ketentuan al-Qur'an yang Patut Diketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Malaikat dalam al-Qur'an: Yang Halus dan Tak Terlihat*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- . *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- . *Tafsīr al-Miṣbāḥ: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 1. Ciputat: Lentera Hati, 2000.
- Subana, dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syamsuddin, Abdul Mustaqim, dan Sahiron. *Studi al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2022.
- Syamsuddin, Sahiron, et al. *Aplikasi Pendekatan Ma'nā cum Maghẓā atas Ayat-Ayat al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2024.

- , eds. Pendekatan Ma‘nā cum Maghzā atas al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer. [Kota terbit tidak tercantum]: [Penerbit tidak tercantum], [Tahun tidak tercantum].
- , eds. Pendekatan Ma‘nā cum Maghzā atas al-Qur’an dan Hadits. Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2020.
- . Hermeneutika dan Pengembangan ‘Ulūmul Qur’an. Jakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Tim Penulis. Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Tangerang: IIQ Press, 2021.
- Vollmer, Kurt Mueller, ed. The Hermeneutics Reader: Texts of the German Tradition from the Enlightenment to the Present. New York: Continuum/Crossroad, 1985.
- Wahid, Abdurrahman. Muslim di Tengah Pergumulan. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1981.
- Wijaya, Aksin. Teori Interpretasi al-Qur’an Ibnu Rusyd: Kritik Ideologis-Hermeneutis. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Yusuf, Khalidy. Tentang Kejadian Manusia Menurut Agama Islam. Bandung: Marjan, 1993.
- Zaini, Zuhdi. Sebuah Renungan. Jakarta: Darul Arqom, 2018.

Jurnal/Skripsi/Tesis

- Aisha, Ullly Nimatul. “Islam Kafah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma’na Cum Maghza dalam Q.S Al-Baqarah[2]: 208”, Skripsi Sarjana

Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim (UIN), (Malang, 2021).

Alwi Hs, Iin Parninsih Dan Muhamma. *“Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā atas Kata Ahl (Al-Nisā'/4: 58) Dan Relevansinya Dalam Konteks Penafsir Di Indonesia Kontemporer”*, *Şuĥuf* 13, No. 1, (Juni 2020), h. 104.

Fadilah, Adi. *“Ma'nā Cum Maghzā sebagai Pendekatan Kontekstual dalam perkembangan wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia,”* *journal of Qur'an and hadits studies* 8, no. 1, (2019), h. 2.

Febrori Fahri Muhaimin. *“Interpretasi Kata Qātilū Dalam Q.S. Al-Taubah (9) 29 Studi Analisis Kajian Ma'nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin”*, *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, No. 1, (Mei 2023), h. 71.

Hardiman, F. Budi. *“Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida”*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), *DISKURSUS*, Vol. 15 No. 1, April 2016, h. 95.

hasanah, Uswatun. *“mengungkap rahasia setan”*, *Hermeneutik* 7, No.1, (Juni 2013), h. 103.

Insawan, Husain. *“Metodologi Studi Islam”*, Kediri: Institut Agama Islam Negri Kediri, 2011, h. 1.

Liani, Hikmah. *“Community Development Menggunakan PAR (Participatory Action Reseach) di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komunitas Sidojoyo, Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampingan Lembaga Bina Desa,”* (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), h. 10-11.

Muktafi, “Penciptaan Setan Untuk Kebaikan Manusia” Vol. 6 no 2, (2012), h. 5

Muti’ah, Nadrotun. “Langkah-Langkah Setan Dalam Al-Qur’an Dan Tipudayanya Di Media Social (Kajian Tematik),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Suska Riau (USR), Riau, 2022).

Novianti, dkk, Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja, Jurnal Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, 5 no.1, 2023, h.23-24

Sairozi, Ahmad. “Kisah Setan dan Adam dalam Al-Qur’an (Studi Mau‘dū‘i),” Skripsi Sarjana Studi Ilmu Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN), (Jakarta, 2021).

Samsudin, Rudi. “Kritik Hermeneutika Ma’nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin Dan Penerapannya Terhadap Pemahaman Ayat-Ayat Waris”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. 43.

Saputra, Muhammad Octa Adhi, “Klasifikasi Tematis Bisikan Setan dalam Al-Qur’an,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ), Jakarta, 2020).

Sari, Milya dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, vol. 6 no. 1 (2020), h. 44.

Satriadi, Meta Eltika Putri dan Inong, “Godaan Setan Dan Cara Mengatasinya Menurut Al-Quran”, Istinaroh 1, No 1, (2019), h. 19.

Setyawidi, Fathiya Rahma, “Penafsiran Buya Hamka terhadap lafadz Al-Kayd, Al-Makar dan Al-Ghurur (Kajian Tafsri Tematik),” (Skripsi Sarjana,

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2024).

Suherlan, Enan, *Penelitian Setan menurut Tafsir Quraish Shihab*, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2006).

Syamsuddin, Sahiron, Pendekatan Ma'na Cum Maghzā Atas al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, 8/2, 2022, h. 38.

Utomo, Budi, Abdi Setiawanm dan Alivia Kinanthi, *Analisis Hermeneutika Joseph Schacht: Implikasi Terhadap Studi Hadis Modern*, (Jurnal UIN Datokarama Palu 2023), H. 425.

Zulfa, Imarotuz, *Hermeuneutika Al-Qur'an Modern (Sudi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin Di Indonesia)*, (Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 39.

Jurnal Online

Alwi, Muhammad. “*mengenal sahiron syamsuddin, pelopor kajian hermeneutika*” tafsir di tafsiralquran.id, online melalui tafsiralquran.id/mengenal-sahiron-syamsuddin-pelopor-hermeneutika-tafsir-id-indonesia/ accessed 24 juni 2025).

Firdausiyah, Umi Wasilatul. “*Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer*, Contemporary Quran 1”, No. 1 (Januari-Juni 2021), <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-04> h. 30.

Pinem Srimin, rizkan zulyadi. “Dinamika Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia”, jurnal yuridis, vol. 10 no. 2 (2023), <https://ejournal.upnvj.ac.id/Yuridis/article/view/7358>

Website

Annajm Islamay Wisyesa, “Eksplorasi Kemiskinan dan Kebodohan Masyarakat Bawah sebagai Mesin Politik,” *Kumparan*, 4 Maret 2024, <https://kumparan.com/annajm-islamay-wisyesa/eksplorasi-kemiskinan-dan-kebodohan-masyarakat-bawah-sebagai-mesin-politik-24mE8sLLywT> (accessed 29 Agustus 2025).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “tipu daya”, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 20 Juni 2025, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipu daya](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipu%20daya).

https://fbeta.republika.co.id/berita/s3p5e3366/tiga-cara-mengalahkan-setan-menurut-imam-al-ghazali?utm_source=chatgpt.com, accessed 1 Mei 2025.

Iatsenja Cirebon, 2022, “Public Lecture Pendekatan Ma’na Cum Maghza Dalam Penafsiran Al-Qur’an”, https://www.youtube.com/live/rLFNjHwOgcQ?si=nOYku7mreJd5y_t i, accessed 24 April.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), h. 1257.

Liani, Hikmah, “Community Development Menggunakan PAR (Participatory Action Research) di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komunitas Sidojoyo, Kudus, Jawa Tengah Komunitas Dampungan Lembaga Bina Desa,” h. 12.

Nuramin, “Analisis Terhadap Penafsiran Imam Al-Alusy tentang Jin, Iblis, dan Setan” Vol. 1 No. 3 2021, journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/index.in© Nuramin, h. 356.

Profil Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, online, melalui //uin-suka.ac.id/id/page/detil_dosen/196806051994031003-Sahiron, accessed 24 juni 2025.

r/MuslimCorner, “Even today the entertainment industry exists for money, not because we require or need entertainment,” *Reddit*, 30 Oktober 2021, <https://www.reddit.com/r/MuslimCorner/comments/td4t6y> (accessed 29 Agustus 2025).

r/MuslimLounge, “Shaytan distorts priorities by shifting focus away from the Hereafter, makes material success and temporary pleasures seem more important,” *Reddit*, 5 bulan lalu, <https://www.reddit.com/r/MuslimLounge/comments/1jkmna4> (accessed 29 Agustus 2025).

Topik Pagi, “Sadarkah Kita Bahwa Program Makanan Gratis adalah Alat Kontrol Pemerintah terhadap Rakyat?”, *Topik Pagi*, 10 April 2025, <https://topikpagi.com/berita/2025/04/10/sadarkah-kita-bahwa-program-makanan-gratis-adalah-alat-kontrol-pemerintah-terhadap-rakyat> (accessed 29 Agustus 2025).

124. Triana Nursafitri-IAT

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.iiq.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
 Nomer : 124/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
 Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211853	
Nama Lengkap	Triana Nursafitri	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	Tafsir Kontekstual Ayat-Ayat Tipu daya Setan (Analisis Hermeneutik Ma'nā Cum Maghẓā Sahiron Syamsuddin)	
Dosen Pembimbing	Mamluatun Nafsiah, M. Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 3 %	Tanggal Cek 1: 16 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 16 Agustus 2025
 Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

BIODATA PENULIS



Triana Nursafitri lahir di Purwakarta, 10 Desember 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Malud dan Ibu Enok Rosita. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 1 Taringgul Tonggoh Wanayasa pada tahun (2007–2012). Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan di MTs Darul Ulum Wanayasa (2013–2015), kemudian di MA Al-Mukhlisin Bogor, sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Ciseeng, Bogor (2016–2018). Setelah menamatkan Pendidikan Menengah, penulis mengambil program Takhsos Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Padepokan Ayatirrahman. Sekitar (2018-2020) kemudian, di tahun 2021, penulis melanjutkan studi jenjang Strata Satu (S1) pada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.